

Peran Sub Sektor Industri Pengolahan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Sofia Walangadi¹, Ismail A Ibrahim², Moh Arif Novriansyah³, Barmin Rahmat Yusuf⁴

^{1,2,3,4}Universitas Gorontalo

Email: walangadisofia09@gmail.com

Keywords:

Manufacturing Industry Sector;
Labor

Abstract. *This study aims to analyze the role of manufacturing sector to the economy and analyze the role of manufacturing sector to the employment in Gorontalo Province. To answer the problems that have been determined, the Location Quotient (LQ) analysis method is used. The calculation results show that the Gorontalo Province manufacturing industry sector is smaller than 1 or $LQ < 1$. This means that in terms of income, the Gorontalo Province manufacturing industry sector is a non-base sector that is lower than its comparison or level of specialization with the national manufacturing industry sector and the results of labor absorption calculations show that the Location Quotient (LQ) value of Gorontalo Province manufacturing industry sector labor is below 1 or $LQ < 1$. This shows that in terms of labor absorption, the Gorontalo Province manufacturing sector is a non-base sector with a lower ratio to the same sector in the national region.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian dan menganalisis peran sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan metode analisis Location Quotient (LQ) hasil perhitungan menunjukkan sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo lebih kecil dari 1 atau $LQ < 1$. Hal ini berarti dari segi pendapatan, sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo merupakan sektor non basis yang lebih rendah dari perbandingannya atau tingkat spesialisasinya dengan sektor industri pengolahan nasional dan hasil perhitungan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa Nilai Location Quotient (LQ) tenaga kerja sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo berada dibawah angka 1 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penyerapan tenaga kerja, sektor industry pengolahan Provinsi Gorontalo merupakan sektor non basis yang perbandingannya lebih rendah dengan sektor yang sama pada wilayah nasional.

Corresponden author:

Email: walangadisofia09@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dan membentuk struktur ekonomi yang seimbang (Sukirno dalam Ardiansyah et al., 2018).

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti pertumbuhan penduduk yang pesat, sektor-sektor ekonomi yang belum optimal, dan ketimpangan pembangunan di berbagai bidang. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya ketersediaan lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terciptanya kesempatan kerja yang memadai. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, meyakini bahwa sektor industri memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama (leading sector) pembangunan. Sektor ini diyakini mampu memacu pertumbuhan sektor lain, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Todaro & Smith, 2020).

Sektor industri memiliki keunggulan strategis karena kapasitas modal yang besar dan kemampuannya menyerap tenaga kerja. Namun, kegiatan operasional sektor industri juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat (Stern, 2018). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang seimbang untuk memaksimalkan manfaat sektor industri sambil meminimalkan dampak buruknya.

Pertumbuhan ekonomi adalah elemen penting yang berkorelasi erat dengan kesejahteraan masyarakat. Indikator kuantitatif ini mencerminkan dampak pembangunan pada suatu wilayah, termasuk perubahan struktur ekonomi yang mengarah pada diversifikasi sektor, dari primer menuju sekunder dan tersier (Bank Dunia, 2022).

Fenomena di Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara, menunjukkan adanya anggaran pemerintah yang terus meningkat setiap tahun. Namun, peningkatan ini tidak diimbangi dengan realisasi anggaran yang optimal. Informasi Laporan Realisasi Anggaran memiliki peran penting dalam evaluasi alokasi sumber daya ekonomi, tetapi kurangnya efektivitas dan efisiensi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan daerah.

Gap penelitian yang diidentifikasi adalah kurangnya kajian empiris mengenai hubungan antara peran sektor industri pengolahan terhadap pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak kebijakan pembangunan sektor industri terhadap pengurangan ketimpangan dan pengangguran di tingkat regional.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai kontribusi sektor industri pengolahan berbasis pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo, yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara empiris. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan efektivitas pengelolaan anggaran pemerintah daerah pada tingkat kecamatan terhadap optimalisasi sektor industri sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi regional. Dengan memanfaatkan data terbaru dan pendekatan analitis yang holistik, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis yang relevan untuk mengatasi ketimpangan pembangunan, meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan menciptakan lapangan kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan industri pengolahan berbasis pertanian, yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB regional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), sektor ini menyumbang sebagian besar nilai tambah ekonomi di wilayah tersebut. Namun, pertumbuhan PDRB yang meningkat selama 2018–2022 masih belum cukup untuk mengurangi ketimpangan dan pengangguran secara signifikan.

Pembangunan sektor industri yang strategis dan berbasis pada potensi lokal diharapkan dapat menjadi solusi untuk tantangan pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini akan menjadi acuan penting bagi pengambilan kebijakan, khususnya dalam mendukung peningkatan kontribusi sektor industri terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai Langkah awal untuk memahami sektor industry pengolahan dari PDRB Provinsi Gorontalo yang menjadi pemicu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dilakukan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan. Untuk mendapat nilai LQ menggunakan metode sebagai berikut :

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{Xi/PDRB}$$

Keterangan :

- χ_i = PDRB sektor industry Pengolahan Provinsi Gorontalo
- PDRB = PDRB seluruh sektor Provinsi Gorontalo
- χ_i = PDRB sektor industry pengolahan Nasional
- PDRB = PDRB seluruh sektor Nasional

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kriteria penilaian LQ yang diperoleh (Ibrahim,2018), yaitu:

- Apabila $LQ = 1$ artinya peranan suatu sektor di Provinsi Gorontalo sama dengan peranannya di wilayah nasional
- Apabila $LQ > 1$ artinya peranan suatu sektor di Provinsi Gorontalo lebih besar dibandingkan dengan peranannya di Nasional
- Apabila $LQ < 1$ artinya peranan suatu sektor di Provinsi Gorontalo lebih kecil dibandingkan dengan peranannya di nasional

Hasil Dan Pembahasan

Kedaaan Penduduk Dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan angka proyeksi penduduk 2019, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebanyak 1.202.631 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,45 persen per tahun dari 2010.

Tabel 1. Jumlah Kepadatan Penduduk Tahun 2019

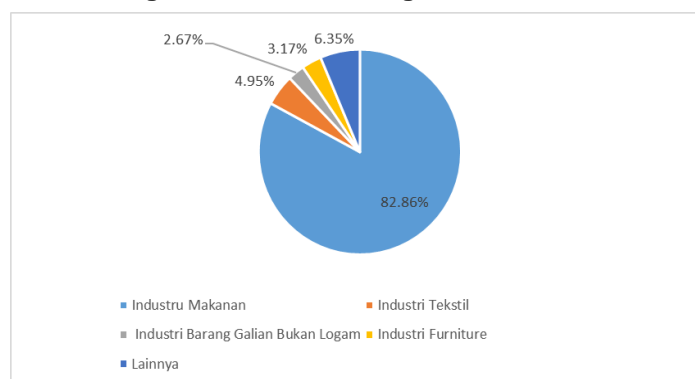
Kabupaten/Kota	Penduduk (jiwa)	Luas Area (km ²)	Kepadatan (km ²)
Kab. Boalemo	167.024,00	1.500,88	110
Kab. Gorontalo	378.527,00	1.750,83	216

Kab. Pohuwato	161.373,00	4.244,31	38
Kab. Bone Bolango	161.236,00	1.984,31	81
Kab. Gorontalo Utara	115.072,00	1.676,15	69
Kota Gorontalo	219.399,00	79,59	2.757
Jumlah	1.202.631,00	11.257,07	100,00

Sumber : Data BPS Tahun 2024

Data penduduk tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk terbanyak berada di Kabupaten Gorontalo, yaitu sebesar 378 527,00 jiwa dengan luas wilayah 1750,83km² dengan kepadatan penduduk sebesar 216 jiwa/km². Jumlah penduduk terkecil berada pada Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah penduduk yaitu sebesar 115 072,00 dengan luas wilayah 1 676,15 km² dengan kepadatan penduduk 69 jiwa/km² Pada tahun 2019, penduduk usia kerja Provinsi Gorontalo yang masuk angkatan kerja berjumlah 585.896 jiwa dari angkatan kerja yang ada tercatat dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,83 persen. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 562.087 jiwa sedangkan penduduk yang menganggur sebanyak 23.809 jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,06 persen. Bila diamati menurut kelompok industri, penyerapan tenaga kerja terbanyak terdapat pada kelompok Industri Makanan yaitu 4.567 orang (82,86 persen). Industri Tekstil menyerap tenaga kerja sebanyak 273 orang (4,95 persen), Industri Barang Galian Bukan Logam menyerap tenaga kerja sebanyak 147 orang (2,67 persen), Industri Furnitur menyerap 175 orang tenaga kerja (3,17 persen), dan sebanyak 350 orang tenaga kerja (6,35 persen) diserap oleh kelompok industri lainnya.

Gambar 1. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut KBLI 2 Digit di Provinsi Gorontalo, 2019



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo 2024

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian secara nyata di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha dalam suatu wilayah selama satu tahun.

Di Provinsi Gorontalo, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan pada kategori-kategori utama yang mendominasi perekonomian. Misalnya, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat laju pertumbuhan sebesar 4,23 persen, sementara

sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 5,80 persen. Selain itu, kategori perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor, juga menunjukkan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan dan pengembangan sektor-sektor dominan untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi regional.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,33	-1,63	1,76	2,29
Pertambangan dan Penggalian	4,94	-0,5	2,16	4,31
Industri pengolahan	11,55	1,13	5,32	7,79
Pengadaan Listrik dan gas	8,56	11,71	2,62	6,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang	13,61	1,19	-0,58	2,13
Konstruksi	2,42	-0,17	1,24	5,7
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,76	-1,37	3,41	9,26
Transportasi dan Pergudangan	4,64	-4,64	1,72	7,34
Penyediaan akomodasi dan makan minum	6,63	-1,08	3,98	5,04
informasi dan komunikasi	7,82	7,16	3,27	6,43
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,74	13,46	8,97	-5,63
Real Estate	8,2	0,87	-3,59	4,22
Jasa Perusahaan	5,66	-6,49	1,22	9,93
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	2,78	0,18	-0,03	4,26
Jasa Pendidikan	9,31	5,18	2,45	4,01
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,26	1,95	5,01	1,34
Jasa Lainnya	4,87	-4,65	2,25	0,26
Pertumbuhan Ekonomi	7,00	1,31	2,42	4,4

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo (2024)

Pada periode 2019–2022, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo berdasarkan harga konstan berada dalam rentang 1,31% hingga 7,00%. Sektor industri pengolahan mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 11,55%, sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka 1,13%. Selain sektor industri pengolahan, beberapa sektor lain yang menunjukkan pertumbuhan cukup tinggi di Gorontalo meliputi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pengadaan listrik dan gas; informasi dan komunikasi; pertanian, kehutanan, dan perikanan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perusahaan; serta jasa lainnya. Sebaliknya, sektor-sektor dengan pertumbuhan terkecil meliputi administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial; jasa keuangan dan asuransi; konstruksi; pertambangan dan penggalian; serta sebagian subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Keadaan Sektor Industri Pengolahan

Industri Pengolahan merupakan salah satu lapangan pekerjaan utama masyarakat Provinsi Gorontalo, sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan

ekonomi yang dipengaruhi antara lain oleh infrastruktur ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah dalam waktu atau merupakan jumlah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Tercatat PDRB sektor pertanian pada tabel berikut:

Tabel 3. PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar)

Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas dasar Harga Konstan (Miliar)	Pertumbuhan (%)
2019	1.159,78	2.351
2020	1.172,89	2.324
2021	1.235,29	2.256
2022	1.331,47	2.175

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, data diolah

Dengan nilai PDRB yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya, sektor industri pengolahan tetap menjadi salah satu penyumbang penting terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang melambat atau bahkan mengalami penurunan. Berdasarkan data, pada tahun 2019 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 2,35%. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2021, pertumbuhannya terus menurun, dan pada tahun 2022 penurunan ini semakin tajam hingga mencapai 2,17%. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya jumlah produksi pada subsektor industri pengolahan, yang tercermin dari penurunan pertumbuhan nilai PDRB sektor ini. Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor industri pengolahan guna mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan

Tabel 4. Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan Tahun 2019-2022

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Gorontalo tahun 2019-2022			
	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.652,83	10 478,78	10 663,64	10 907,95
Pertambangan dan Penggalian	333,86	332,18	339,34	353,96
Industri Pengolahan	1.159,78	1.172,89	1.235,29	1.331,47
Pengadaan Listrik dan Gas	22,39	25,01	25,67	27,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17,99	18,21	18,1	18,49
Konstruksi	3.065,06	3 059,83	3 097,66	3 274,17
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.372,24	3 326,04	3 439,37	3 757,84
Transportasi dan Pergudangan	1.626,50	1 551,39	1 578,04	1 693,94
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	666,95	659,74	685,98	720,57
Informasi dan Komunikasi	930,48	997,07	1 029,70	1 095,92

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Gorontalo tahun 2019-2022			
	2019	2020	2021	2022
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.116,53	1 266,77	1 380,46	1 302,73
Real Estate	558,87	563,73	543,51	566,46
Jasa Perusahaan	26,58	24,86	25,16	27,66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.073,67	2 077,50	2 076,81	2 165,30
Jasa Pendidikan	1.262,79	1 328,14	1 360,67	1 415,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.048,81	1 105,94	1 161,38	1 176,97
Jasa lainnya	458,64	437,3	447,15	448,33
P D R B	28.429,97	28.425,38	29.107,91	30.284,29

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2024

Selama periode 2019–2022, PDRB kategori industri pengolahan di Provinsi Gorontalo didominasi oleh subsektor industri makanan dan minuman. Dalam empat tahun terakhir, kontribusi subsektor ini terus meningkat, mencapai 72,32% pada tahun 2022. Selain itu, beberapa subsektor lain juga memberikan kontribusi yang signifikan, seperti industri barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus, serta barang dari anyaman dan sejenisnya, dengan kontribusi sebesar 8,40% pada tahun 2022. Subsektor lainnya yang cukup berpengaruh meliputi industri alat furnitur dengan kontribusi sebesar 7,71% dan industri barang galian bukan logam sebesar 6,09%. Sementara itu, kontribusi subkategori lainnya masing-masing tercatat kurang dari 3%, menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman menjadi sektor unggulan utama yang mendominasi kontribusi PDRB kategori industri pengolahan di wilayah ini.

Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan

Tabel 5. Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nasional

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri (jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja Nasional (jiwa)	Kontribusi (%)
2019	9,682.140.765	51,676.932.51	5,34
2020	9,530.532.88	56,733.794.99	5,95
2021	9,016.725.064	53,051.508.84	5,88
2022	8,190.109.201	1,982.071.044	0,24

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan nasional mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Penurunan ini tercatat sebesar 0,24% dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di sektor ini mencapai 51.676.932,51 jiwa, namun pada tahun 2022 angka tersebut menurun drastis menjadi 19.820.710,44 jiwa. Penurunan ini dapat mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor industri pengolahan, seperti perubahan struktur ekonomi, efisiensi operasional, dan dampak dari faktor eksternal seperti pandemi atau kebijakan ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terfokus untuk mendukung penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan nasional.

Tabel 6. Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nasional

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri (jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo	Kontribusi(%)
2019	16.007.165,74	45.564.305,81	3,51
2020	16.514.373,84	50.677.744,2	3,30
2021	15.861.371,95	4.698.852,596	3,38
2022	33.369.560,23	4.759.230.471	7,01

Sumber : Data diolah, 2024

Periode tahun 2019 hingga 2022, jumlah tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Gorontalo menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang cukup tajam, tercatat sebesar 15.861.371,95 jiwa. Namun, pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja kembali meningkat secara signifikan menjadi 33.369.560,23 jiwa. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika yang kompleks di sektor industri, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat investasi, serta dampak eksternal lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya langkah strategis untuk menciptakan stabilitas dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri Provinsi Gorontalo.

Location Quotient Sektor Industri Pengolahan PDRB Provinsi Gorontalo

Penggolongan sektor pada suatu wilayah ke dalam sektor basis dan non basis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Apabila nilai $LQ = 1$ artinya peranan suatu sektor di Provinsi Gorontalo sama dengan peranannya di tingkat nasional. Apabila nilai $LQ > 1$ artinya peranannya di tingkat nasional. Namun, jika dinilai $LQ < 1$ maka peranannya lebih kecil dibandingkan dengan peranannya di tingkat nasional.

Nilai *Location Quotient* (LQ) PDRB sektor industri Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Location Quotient (LQ) PDRB Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2022

Tahun	PDRB Industri Pengolahan Provinsi Gorontalo (Milyar Rupiah)	Total PDRB Industri Pengolahan Provinsi Gorontalo (Milyar Rupiah)	PDB Sektor Industri Pengolahan (Milyar Rupiah)	Total PDB Industri Pengolahan (Milyar Rupiah)	LQ
2019	1.159,78	28.429,97	2.276.667,8	10.949.155,4	0,20
2020	1.172,89	28.425,38	2.209.920,3	10.722.999,3	0,20
2021	1.235,29	29.107,91	2.284.821,7	11.120.059,7	0,21
2022	1.331,47	30.284,29	2.396.603	12.301.393,6	0,23

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Location Quotient* (LQ) sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo lebih kecil dari 1 atau $LQ < 1$. Hal ini berarti dari segi pendapatan, sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo merupakan sektor non basis yang lebih rendah dari perbandingannya atau tingkat spesialisasinya dengan sektor industri pengolahan nasional.

Location Quotient Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Provinsi Gorontalo

Tabel 8. Nilai Location Quotient (LQ) PDRB Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan di Provinsi Gorontalo (jiwa)	Total Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo (jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolaha Nasional (jiwa)	Total Tenaga Kerja Nasional (jiwa)	LQ
2019	58.054	929.280	19.197.915	128.755.271	0,42
2020	59.657	985.198	17.482.849	128.454.184	0,44
2021	64.215	1.018.538	18.694.463	131.050.523	0,44
2022	30.493	1.017.538	19.172.397	135.296.713	0,21

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 8. hasil perhitungan menunjukkan bahwa Nilai *Location Quotient* (LQ) tenaga kerja sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo berada dibawah angka 1 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penyerapan tenaga kerja, sektor industri pengolahan Provinsi Gorontalo merupakan sektor non basis yang perbandingannya lebih rendah dengan sektor yang sama pada wilayah nasional. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2015) bahwa Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara merupakan sektor non basis. Peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya. Dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Utara merupakan sektor basis.

Simpulan

Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun jika dilihat dari nilai PDRB. Namun, dari sisi laju pertumbuhan dan kontribusinya, sektor ini mengalami penurunan setiap tahun. Penurunan ini disebabkan oleh perkembangan sektor-sektor lain yang turut memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, sektor industri pengolahan di Provinsi Gorontalo dikategorikan sebagai sektor non-basis dalam struktur perekonomian daerah. Dari segi penyerapan tenaga kerja, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap tenaga kerja di Provinsi Gorontalo tergolong kecil dan relatif stabil dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan bahwa sektor ini belum menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga perannya dalam aspek ketenagakerjaan juga dikategorikan sebagai sektor non-basis.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Pdrb. *Etikonomi*, 11(2), 196–207. <https://doi.org/10.15408/Etk.V11i2.1893>
- Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(8), 1–23.

- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 294–308.
- Ariastuti, D. I. (2014). *Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Pdrb Periode 2007-2011 Skripsi Oleh : Indah Dwi Ariastuti Jurusan Ekonomi Pembangunan*.
- Biki, M. A. N., Rumagit, G. A. J., & Ngangi, C. R. (2016). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Gorontalo. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1A), 73. <https://doi.org/10.35791/Agrososek.12.1a.2016.11540>
- BPS. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Gorontalo Tahun 2019*. 2022(11), 1–14.
- BPS Provinsi Gorontalo. (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*.
- Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V10n2.P108-113>
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan Lq, Dlg, Shiftshare. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.32662/Golder.V1i1.113>
- Jumiyanti, K. R., Yusuf, B. R., & Novriansyah, M. A. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gorontalo. *Proceeding Of International Interdisciplinary Conference On Sustainable Development Goals (Iicdgs)*.
- Nurfadilah, Parwati, G., & Prasaja, A. S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13005–13010. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4517>
- Sulistiyo, H., & Putra, R. A. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bekasi. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 38–48. <https://doi.org/10.34308/eqien.V7i2.145>
- Wahyuni, A. (2016). *Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur*. 01, 1–23.